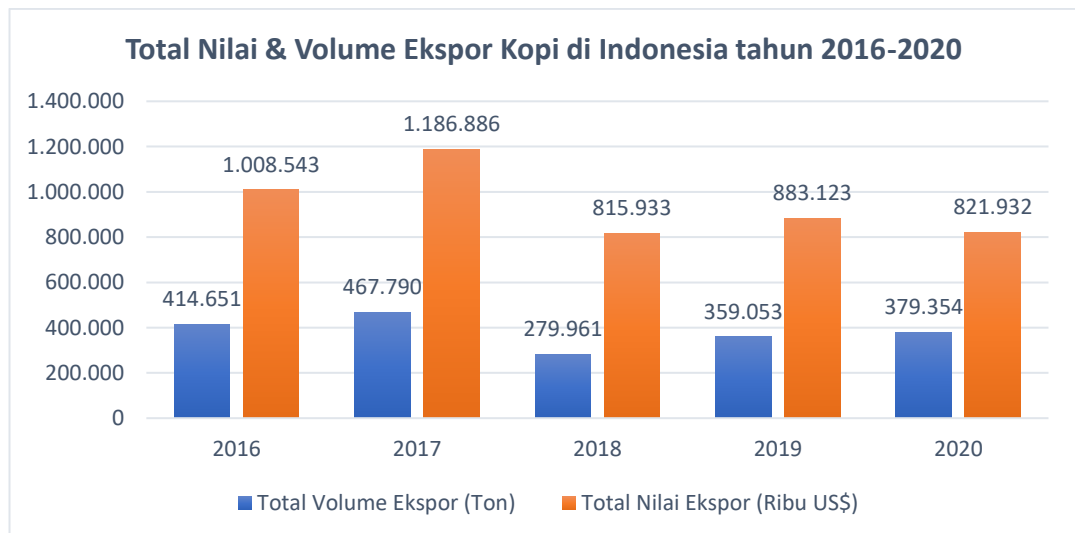


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu komoditas unggulan perkebunan yang menjadi primadona. Indonesia adalah satu negara penghasil kopi dan juga pengeksportir kopi terbesar keempat di dunia. Pada tahun 2020, Indonesia mampu memproduksi sebanyak 762,4 ribu ton dari total luas areal perkebunan kopi sekitar 1.250.452 Ha, angka tersebut setara dengan 11,95 juta karung (ukuran 60 kg) menurut penghitungan dari *International Coffee Organization (ICO)*. Nilai ekspor kopi Indonesia mencapai 822 Juta US\$ dengan total volume kopi yang diekspor mencapai 379,4 ribu ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022)

Direktorat Jenderal Perkebunan (2022), total Nilai & Volume Ekspor Kopi di Indonesia 2016-2020 yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Total Nilai & Volume Ekspor Kopi di Indonesia 2016-2020
Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (2022)

Berdasarkan Gambar 1. Total volume maupun total nilai ekspor kopi masih fluktuatif menyesuaikan kondisi dari pasar. Gabungan Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI, 2018), bahwa pada tahun 2018 terjadi

penurunan ekspor kopi, karena keadaan di perkebunan kopi yang kurang baik, sehingga angka impor naik, berbeda dengan kondisi pada tahun 2019 dimana penurunan angka ekspor diakibatkan dari konsumsi domestik yang meningkat.

International Coffee Organizaton (ICO, 2022) menjelaskan bahwa konsumsi kopi di seluruh dunia pada musim tahun 2020/2021 mencapai angka 167 juta karung (ukuran 60 kg), dan pada musim tersebut Indonesia mampu mengespor enam juta karung. Kontribusi ekspor kopi pada tahun 2020 yaitu 98,01% ditujukan kepada 10 besar negara pengimpor kopi alam Indonesia, seperti: Amerika Serikat, Malaysia, Jepang, Mesir, Jerman, Italia, Inggris, Belgia, Rusia, dan India (Direktorat Jenderal, Perkebunan, 2022). Di tengah fluktuasi nilai ekspor kopi di Indonesia, potensi kopi di Indonesia masih sangat besar dan masih dipercaya di seluruh dunia, sehingga potensi kopi dapat dikembangkan lagi dari segi produktifitas, tata kelola usahatani, dan kinerja ekspor.

Direktorat Jenderal Perkebunan (2022), terdapat 10 provinsi yang menjadi produsen kopi di Indonesia yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produsen Kopi Terbesar di Indonesia Tahun 2020

No	Provinsi	Total Areal (ha)	Produksi (Ton)
1	Sumatera Selatan	250.305	198.945
2	Lampung	156.640	117.311
3	Aceh	126.289	73.419
4	Sumatera Utara	95.477	76.597
5	Bengkulu	85.702	62.279
6	Jawa Timur	90.735	45.279
7	Sulawesi Selatan	79.393	35.573
8	Jawa Tengah	47.757	26.179
9	Nusa Tenggara Timur	72.919	23.930
10	Jawa Barat	47.757	22.980

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022.

Berdasarkan Tabel 1. Jawa Barat masih menjadi salah satu provinsi produsen kopi terbesar di Indonesia dengan total areal 47.757 ha dan memproduksi kopi 22.980 ton, dan mengenai data produksi tanaman kopi (ton) 2020-2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Kopi (Ton) 2020-2021

No	Kabupaten/Kota	Produksi Kopi (Ton)	
		2020	2021
1	Kabupaten Bandung	6798	7825
2	Kabupaten Bogor	3854	4632
3	Kabupaten Garut	2949	3036
4	Kabupaten Tasikmalaya	1499	1487
5	Kabupaten Bandung Barat	990	1349

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2022.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2022), Kabupaten Bandung menjadi produsen kopi terbesar di Jawa Barat dengan total produksi kopi 7825 ton (2021) dan 6798 ton (2020) atau berkontribusi kurang lebih 30 persen dari total produksi kopi di seluruh Jawa Barat. Hasil produksi kopi Kecamatan Pangalengan berkontribusi 23,8 persen dari total produksi kopi Kabupaten Bandung. Adapun 20,5 persen penanaman kopi di Kabupaten Bandung berada pada lahan Kecamatan Pangalengan. Hasil produksi kopi Kecamatan Pangalengan berkontribusi 23,8 persen dari total produksi kopi Kabupaten Bandung. Hal tersebut membuat Kecamatan Pangalengan menjadi kecamatan dengan penanaman kopi terbesar di Kabupaten Bandung (Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan, 2022).

Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan adalah salah satu sentra produksi kopi di Kecamatan Pangalengan. Adapun budidaya kopi yang dilakukan adalah kopi arabika. Kopi Arabika menjadi salah satu produk kopi unggulan dari Desa Margamulya yang memiliki harga yang cukup bersaing. Adapun rata-rata harga Kopi Arabika pada pasar Indonesia 2020 adalah sekitar Rp 52.973/kg, sedangkan pada pasar dunia, Kopi Arabika bisa

menyentuh rata-rata harga senilai 3,32 US\$/kg (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Kopi menjadi salah satu komoditas unggulan yang dimiliki Kecamatan Pangalengan dengan harapan dapat menjadi pemantik roda perekonomian rakyat seiring dengan bertambahnya jumlah produksi dan harga komoditas yang bersaing.

Bertambahnya jumlah produksi dan harga yang bersaing dari komoditas kopi di Kecamatan Pangalengan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani juga menjadi pertumbuhan ekonomi akibat dari perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi bertambah (Sukirno, 2012). Akan tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan realitanya dimana jumlah penduduk miskin di Kecamatan Pangalengan pada tahun 2019 mencapai kurang lebih 223.000 jiwa dan angka tersebut meningkat pada tahun 2020 mencapai kurang lebih 263.000 jiwa atau meningkat 18 persen dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2021). Fenomena tersebut diperkuat dengan beberapa input usahatani yang langka dan harga yang cenderung naik dikalangan petani sehingga berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.¹ Selain itu dalam beberapa penelitian terdahulu, total pendapatan rumah tangga petani menunjukkan rata-rata kontribusi pendapatan hasil usahatani komoditas cenderung lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata kontribusi pendapatan pekerjaan atau usaha lainnya diluar hasil usahatani komoditas.

Besarnya pendapatan petani kopi dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan untuk tanaman kopi. Besarnya jumlah produksi dan harga kopi akan mencerminkan penerimaan yang diperoleh petani kopi. Diharapkan dengan petani menanam kopi dengan baik dapat meningkatkan pendapatan. Menurut penelitian terdahulu, umumnya petani kopi tidak hanya menanam kopi, tapi menanam tanaman lain sehingga menambah pendapatan rumah

¹ Wawancara dengan Bapak Aleh, Pembina Koperasi Produsen Kopi Desa Margamulya pada 26 Januari 2023

tangga petani kopi. Pendapatan rumah tangga petani selain diperoleh dari pertanian (kopi dan komoditas tanaman lainnya), juga terdapat kontribusi dari pendapatan non pertanian. (Mirwansyah, 2019)

Berdasarkan uraian diatas, perlu untuk diteliti mengenai kontribusi pendapatan usahatani kopi pada penghasilan rumah tangga petani kopi di Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang, nantinya pengidentifikasian permasalahan pada riset ini yakni:

- 1 Berapa besar pendapatan petani dari bisnis tani kopi, bisnis tani non kopi dan non pertanian?
- 2 seberapa besar total penghasilan rumah tangga penanam kopi?
- 3 Berapa besar keikutsertaan bisnis tani kopi pada penghasilan rumah tangga penanam kopi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah guna tahu :

1. Besaran penghasilan petani dari bisnis tani kopi, bisnis tani non kopi serta non pertanian.
2. Besaran penghasilan rumah tangga penanam kopi.
3. Besarnya keikutsertaan bisnis tani kopi pada penghasilan rumah tangga penanam kopi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berlandaskan maksud riset yang telah disusun, nantinya manfaat riset ini ialah:

1. Penyusun, guna menambah wawasan dalam bidang ilmu usahatani mengenai keikutsertaan bisnis tani kopi pada penghasilan rumah tangga penanam kopi di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.

2. Petani, sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai beberapa upaya menaikkan penghasilan rumah tangga penanam dari bisnis tani kopi dan penghasilan lainnya.